

**IMPLEMENTASI TAHFIZH AL-QUR'AN DENGAN METODE *TALAQQI*
DALAM MENCAPAI TARGET HAFALAN PADA SISWA JALUR MANDIRI
DAN PRESTASI DI SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI *BOARDING SCHOOL*
SIDOARJO**

TESIS



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

MUHAMMAD IKMAL PRANATA

NIM. F02318094

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ikmal Pranata

NIM : F02318094

Program : Megister (S-2)

Instansi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sangat besungguh-sungguh memberikan pernyataan bahwa Tesis ini secara keseluruhannya adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali beberapa bagian yang memiliki sumber atau rujukan dari bagia tertentu.

Surabaya, 2 Juni 202

Yang Menyatakan di bawah ini

The image shows a 6000 Rupiah postage stamp on the left and a handwritten signature on the right. The stamp is yellow and green, with the text 'METERAI TEMPEL', '2BCEDAHF51', '6000', and 'ENAM RIBURUPIAH'. The signature is in black ink and appears to be 'Muhammad Ikmal Pranata'.

Muhammad Ikmal Pranata

NIM:F02318094

PERSETUJUAN

Tesis Muhammad Ikmal Pranata, NIM. F02318094

Ini telah disetujui Pada 22 Juli 2020

Oleh

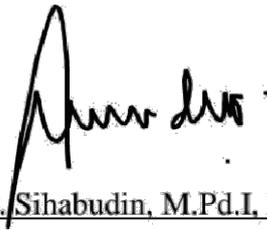
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.

NIP. 195303051986031001

Pembimbing II



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

NIP: 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "Implementasi Tahfizh Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Mencapai Target Hafalan Pada Siswa Jalur Mandiri Dan Prestasi Di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo" yang ditulis oleh Muhammad Ikmal Pranata ini telah diuji dalam

Ujian Tesis

Pada tanggal 29 Juli 2020

1. Prof. Dr. Moch. Tolchah, M.Ag

:

2. Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

:

3. Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd

:

4. Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

:

Surabaya, 31 Agustus 2020



Direktur,

Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 195601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ikmal Pranata
NIM : F02318094
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Muhammadikmal312@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi √ Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI TAHFIZH AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE

TALAQQI DALAM MENCAPAI TARGET HAFALAN PADA SISWA JALUR

MANDIRI DAN PRESTASI DI SEKOLAH INSAN CENDEKIA MANDIRI

BOARDING SCHOOL

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 November 2020

Penulis

(Muhammad Ikmal Pranata)
nama terang dan tanda tangan

Dan hal itu hanya sebagian dari kalangan orang yang kurang merasakan kenikmatan bersama al-Qur'an. Tapi disisi lain banyak orang-orang atau orang tua yang setuju dan lebih tenang putra-putrinya di daftarkan ke lembaga yang memiliki program tahfiz. Tidak sedikit lembaga yang memiliki program tahfiz, yang peneliti ketahui ialah sangat banyak. Dari hal ini juga lembaga-lembaga pendidikan tahfiz juga harus memiliki beragam kegiatan serta metode dalam menghafalkan al-Qur'an.

Saat ini beragam metode menghafal sudah banyak di berbagai tempat, mulai dari metode Sorogan, Quantum Tahfiz, Kauny Quantum Memory, My Q-Map, dan lain sebagainya. Metode-metode tersebut merupakan pengembangan dari metode-metode yang telah ada sebelumnya semisal metode *Wahdah*, *Kitabah*, *Sima'i*, dan *Jama'*. Munculnya berbagai macam metode ini diharapkan dapat semakin memudahkan umat Islam dalam menghafalkan al-Qur'an.¹¹

Dan di setiap lembaga yang memiliki program tahfiz tentu memiliki metode yang bermacam-macam dalam meningkatkan hafalan siswanya masing-masing. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan survei di sebuah lembaga yang memiliki dua macam siswa yang memiliki perbedaan jalur dalam mendaftar ke sekolah tersebut. Siswa-siswanya demikian diharuskan untuk menghafal al-Qur'an, dan

¹¹ Dara Wdiastuti Aam Abdusslam, Elan Sumarna, "Implementasi Metode My Q-Map Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Di Pondok Tahfidz Bintang Qur'an Cirebon)," *Tarabwy: Journal of Islamic Education* Vol. 6 No. 1 (Mei 2019): 44–54.

mencapai target hafalan yang ditentukan oleh sekolah, sekolah tersebut ialah Sekolah SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*. Sekolah umum yang berbasis *boarding school* ini memiliki program tahfizh yang sudah menerapkan beberapa metode tahfizh al-Qur'an, diantaranya seperti metode *Takriri*, Metode Ilham, Metode *Sima'i*. dan metode *Talaqqi*. Kini sekolah tersebut mengfokuskan metode menghafalnya dengan menggunakan metode *Talaqqi* dalam menghafalkan al-Qur'an.

Karena sebelumnya menggunakan metode *ilham* yang mana dalam pencapaian target hafalan siswanya belum mencapai target yang ditentukan oleh sekolah yaitu sekitar 6 juz. Dengan permasalahan tersebut maka pihak sekolah membuat sebuah kebijakan untuk merubah metode menghafalnya ke sebuah metode *talaqqi*.

Seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya bahwa di dalam sekolah ini memiliki dua macam siswa yaitu: siswa jalur prestasi dan siswa jalur mandiri. Dalam hal ini, untuk bisa mengetahui kualitas metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an, maka peneliti ingin mengetahui dan ingin memaparkan implementasi atau penerapan metode tersebut kepada siswa jalur prestasi dengan siswa jalur mandiri dalam mencapai target hafalan al-Qur'an mereka.

Tentunya, dengan menggunakan metode *talaqqi* kepada siswa jalur mandiri dan siswa jalur prestasi dalam menghafalkan al-Qur'an

3. Metode Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an Jalan Cisadane 36 Surabaya.

Pada penelitian metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Griya Cisadane Surabaya menjelaskan dan menerangkan tentang serangkaian pembelajaran tahfizh dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan ketentuan lembaga, yang mana apabila siswa masih belum bisa membaca dengan baik maka salah satu guru atau Pembina tahfizh mentahsin terlebih dahulu agar bacaan siswa tersebut menjadi lebih baik dan bagus. Dan bagi yang sudah mempunyai dasar bacaan yang baik dan bagus maka direkomendasikan untuk mengikuti program tahfizh yang sudah disusun oleh pihak lembaga. Setelah itu pada kegiatan tersebut sudah tercantum beberapa metode-metode menghafal semisal tasmi' sesama teman, metode *talaqqi* atau sering disebut dengan istilah menyetorkan hafalan kepada sang guru untuk menjaga kemurnian al-Qur'an.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti jelaskan tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, namun dalam hal ini peneliti akan menjelaskan dan menyajikan sebuah penelitian tentang penerapan atau implementasi metode *talaqqi* dalam *tahfizh* al-Qur'an yang dijalankan oleh siswa yang memiliki latar belakang berbeda yaitu siswa yatim dan siswa non yatim untuk bisa mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Teknik Pengumpulan Data: Interview, Dokumentasi, Observasi, Teknik Analisis Data: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan dan Verifikasi, Teknik Keabsahan Data

BAB IV: Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang Hasil Penelitian yang meliputi antara lain: Paparan Data tentang Implementasi Metode *Talaqqi* di Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* kepada siswa jalur mandiri dan jalur Prestasi, Capaian target hafalan siswa SMP jalur prestasi dan jalur mandiri dengan menggunakan metode *talaqqi*, Faktor Pendukung dan faktor penghambat siswa jalur mandiri dan jalur prestasi dalam menggunakan metode *Talaqqi* di Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*

BAB V: Pada bab yang terakhir peneliti akan menerangkan tentang: Kesimpulan yang meliputi Implementasi Metode *Talaqqi* di Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* kepada siswa jalur mandiri dan jalur Prestasi, Capaian Target hafalan al-Qur'an siswa SMP jalur mandiri dan jalur Prestasi dengan menggunakan metode *Talaqqi* di Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Faktor Pendukung dan faktor penghambat siswa jalur mandiri dan jalur prestasi dalam menggunakan metode *Talaqqi* di Sekolah.

Pada dasarnya pilihan waktu yang tepat untuk menghafal sangat tergantung kepada kenyamanan dan kondisi pribadi masing-masing. Umumnya, orang yang menghafalkan Al-Quran di pesantren-pesantren menghabiskan waktu 3-4 tahun dengan program *takhashshus* (tahfidz intensif/sebagian waktunya untuk menghafal). Sebenarnya, kalau seseorang mampu mengatur waktu dengan baik, pasti akan jauh lebih cepat dari waktu tersebut. Misalnya, dalam sehari dia menambah hafalan dua halaman, maka dalam kurun waktu sepuluh bulan (atau max. 12 bulan) sudah tuntas 30 juz. Atau paling tidak, jika perhari menambah hafalan baru setengah halaman, maka dalam waktu 40 bulan (3 tahun 4 bulan atau max. 4 tahun) bisa tuntas semua. Tentu, dengan syarat setiap waktu terbangun harus diganti atau dirangkap tanpa kompromi.⁵⁵

Tempat serta lingkungan yang nyaman sangat dibutuhkan untuk bisa meningkatkan daya hafalan yang akan dilakukan oleh otak kita, serta waktu yang bagus adalah faktor yang sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an. Kita harus menyisikan beberapa waktu luang agar kita bisa mengulang dan menambah hafalan kita kepada pembina atau pengurus *Tahfizh* yang ada disekitar kita. Dan waktu yang paling bagus dalam menghafal al-Qur'an adalah malam hari terutama ketika di waktu sahur.

⁵⁵ Munawir, "Pengaruh Pemberian Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. IX, No. 1, (September: 2017), 122-147.

dan jalur mandiri dengan menggunakan metode *talaqqi*, 2.) Implementasi dari sebuah metode *talaqqi*, 3.) Pendapat siswa SMP jalur prestasi dan jalur mandiri mengenai metode *talaqqi*.

2. Sumber data

Untuk sebuah sumber data dalam penelitian yang peneliti sajikan ini ialah melalui: aktivitas siswa jalur prestasi dan jalur mandiri dalam menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*, Pembina tahfizh, serta guru dan tenaga kependidikan tentang perkembangan capaian target hafalan dengan menggunakan metode *talaqqi*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya memiliki banyak macamnya mulai dari obeservasi, dokumentasi, dan *interview*. Untuk menjawab teknik pengumpulan data mana yang dianggap sesuai dan di pakai dalam penelitian ini, yaitu tentang implementasi tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* antara siswa jalur mandiri dengan siswa jalur prestasi di sekolah SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo yaitu dengan menggunakan teknik *interview* atau wawancara serta menggunakan teknik dokumentasi dan observasi.

a. Interview

Dalam Teknik interview atau pelaksanaan wawancara ini, digunakan untuk menggali data tentang implementasi metode *talaqqi* di Sekolah Insan Cendikia Mandiri *Boarding School* kepada siswa SMP jalur mandiri dan jalur prestasi dengan cara menginterview beberapa guru, tenaga kependidikan, serta Pembina tahfizh. Dan digunakan untuk menggali data tentang pendapat siswa jalur mandiri dan jalur prestasi dalam menghafalkan al-Qur'an untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini ialah digunakan untuk mengumpulkan data capaian target hafalan al-Qur'an siswa jalur prestasi dan jalur mandiri dengan menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafalkan al-Qur'an di sekolah Insan Cendikia Mandiri *Boarding School*.

c. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi metode *talaqqi* di sekolah Insan Cendikia Mandiri *Boarding School* kepada siswa SMP jalur prestasi dan jalur mandiri dalam mencapai target hafalan al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

program menyetorkan ya harus *talaqqi* ke ustadz atau badal, pembiana tahfidz yang ada.

Bagaimana Anda memotivasi siswa-siswa Anda agar selalu menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*?. ada sebuah program motivasi namun masih belum terealisasi di sekolah, dulu pernah sudah diterapkan oleh ustadz Syaif untuk mengundang orang-orang yang *khafidz* untuk memotivasi anak-anak tapi setelah itu hampir tidak ada makanya langsung program tahfidz setelah itu hampir merosot sekian persen di tahun ini

Dan kalo Anda sendiri seperti apa untuk memotivasi anak-anak Anda?. itu dari lingkungan, karena pengaruh tahfidz terbesar terbentuk dari lingkungan dari pendapat saya dan dimana pun pengaruh yang terbesar adalah lingkungan

Apakah sudah mencapai target siswa-siswanya?. itu yang belum

Bagaimana menurut Anda tentang penggunaan metode *talaqqi* kepada siswa jalur mandiri dan jalur prestasi dalam menghafal al-Qur'an di Insan Cendekia mandiri?. dimanapun *talaqqi* itu baik tergantung kita yang mengemban itu dan menjalankan itu nanti di suatu lembaga pendidikan.

Bagaimana Anda menerapkan metode *talaqqi* kepada siswa jalur mandiri dan jalur prestasi di sekolah Insan Cendekia Mandiri?. ya mereka biasanya ketika sore itu sekitar jam 17.00 Sore berkumpul dengan saya dan saya suruh baca satu persatu yang dihafal tapi dengan

binnadzor dulu karena tajwid dan juga *fasohahnya* kemudian saya dengerkan jadi ketika ada yang salah saya perbaiki walaupun dia sudah hafal.

Bagaimana Anda menerapkan metode *talaqqi* kepada siswa Anda yang jalur mandiri dan jalur prestasi di sekolah insan cendekia mandiri? Jadi penerapan antum ke anak-anak seperti apa? Jadi antum menerapkan ke anak-anak dengan metode *talaqqi* itu seperti apa? Apakah baris satu-satu atau yang seperti apa?. jadi kalo saya pribadi anak-anak itu di kelompokkan jadi satu halaqoh (satu lingkaran kecil) yang sudah di tentukan oleh bagian tahfidz sendiri di sekolah ini itu anak-anak di suruh maju satu menyetorkan hafalan yang sudah mereka persiapkan sejak sore dan pagi sebelum masuk sekolah dan sebelum berangkat ke sekolah.

Bagaimana Anda memberikan motivasi kepada siswa jalur mandiri dan jalur prestasi agar selalu menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*?. Saya selalu bercerita tentang bagaimana saya ketika menghafalkan al-Qur'an sehingga hafalannya cepat dan sesuai target kemudian menarget waktu jadi 24 jam gak harus penuh menghafal jadi ada-ada waktu khusus katakanlah 1 jam, entah itu pagi 1 jam, siang 1 jam, sore 1 jam, malam 1 jam dan itu khusus digunakan untuk menghafalkan al-Qur'an atau murjoah lah kemdian di setorkan kepada saya. 1. Melalui *binnadzor* lalu kemudian *bilghoib*.

itu yang Anda beritahukan kepada siswa?. iya

Apakah dengan menggunakan metode *talaqqi* siswa jalur mandiri dan prestasi bisa mencapai target hafalan yang sudah di tentukan ?.

bagi saya tentu itu sangat sesuai karena apa, banyak yang hafal al-Qur'an tapi banyak salahnya, maka langkah pertama itu saya melalui dengan *talaqqi* dulu dengan *binnadzor* dan membaca hafalannya yang sudah di hafal kemudian baru *bilghoib*

Dengan menggunakan metode tersebut capaian hafalannya sudah mencapai?. Alhamdulillah selama saya memegang siswa tersebut 90% tercapai.

Apakah Anda setuju dengan menggunakan metode *talaqqi* untuk bisa meningkatkan kompetensi tahfidz siswa-siswa Anda?. tentu sangat setuju ya karena bagaimanapun orag hafal al-Qur'an itu butuh yang namanya *talaqqi* jadi tidak kemudian hafal al-Qur'an langsung kemudian di setorkan dengan *bilghoib* sehingga terkadang mereka ketika menghafalkan secara *bilghoib* tanpa *binnadzor* dulu dengan metode *talaqqi* itu terkadang banyak salahnya.

Bagaimana menurut Anda tentang penggunaan metode *talaqqi* kepada siswa jalur prestasi dan jalur mandiri dalam menghafalkan al-Qur'an?. tadi sudah saya sampaikan diawal bahwa mereka berkumpul setelah itu maju ke saya sacara bergantian

Menurut Anda tentang penggunaan metode *talaqqi*? Baik? Bagus atau?. tentu sangat bagus karena itu juga salah satu cara untuk

betul-betul al-Qur'annya itu benar jadi bukan hanya sekedar hafal saja, sekarang kan sudah banyak ya yang hafal tapi ngawur lah katakanlah amburadul tajwaidnya, fasohahnya.

Bagaimana Anda menerapkan metode *talaqqi* kepada siswa Anda yang jalur mandiri dan jalur prestasi di sekolah insan cendekia mandiri? Jadi penerapan ustadz ke anak-anak seperti apa? Jadi ustadz menerapkan ke anak-anak dengan metode *talaqqi* itu seperti apa? Apakah baris satu-satu atau yang seperti apa?. Jadi kalo saya pribadi anak-anak itu di kelompokkan jadi satu halaqoh (satu lingkaran kecil) yang sudah di tentukan oleh bagian tahfidz sendiri di sekolah ini itu anak-anak di suruh maju satu menyetirkan hafalan yang sudah mereka persipkan sejak sore dan pagu sebelum masuk sekolah dan sebelum berangkat ke sekolah.

Bagaimana Anda memberikan motivasi kepada siswa jalur mandiri dan prestasi agar selalu menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*?. Saya selalu memotivasi anak-anak dengan cara bahwa kesempatan disini selama tiga atau enam tahun mereka ini harusnya meskipun berbagai kegiatan di sibukkan aktivitas sehari-hari jadi tidak ada alasan untuk tidak menghafal karena semenit pun kita sanggup memurojaah atau menambah satu atau dua ayat.

Apakah dengan menggunakan metode *talaqqi* siswa jalur mandiri dan prestasi bisa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan?.

Alhamdulillah selama ini berdasrakan yang telah disampaikan oleh bagian tahfidz sendiri bahwa sekitar lebih dari separuh anak itu suda mencapai target dari hafalan yang sudah di tentukan manajmemen bagian tahfidz.

Separuh ini berapa persen? Apakah SMP yang kelas 7, 8 atau kelas 9 yang sudah banyak mencapai? Separuh itu berapa persen?

Separuh itu secara keseluruhan siswa dari mulai kelas 7 sampai kelas 12 dikarenakan datanya ini satu ini sekitar 70% bahkan melebihi dari separuh, alhamduillah.

Apakah Anda setuju dengan menggunakan metode *talaqqi* untuk bisa meningkatkakan kompetensi tahfidz siswa-siswa Anda?. Iya saya sangat setuju dengan metode ini tidak banyak mengalami berbagai macam kesulitan jadi anak sangat antusias bahkan mereka sendiri selalu antri dengan antusias untuk menyetorkan kepada saya sendiri atau pembimbing tahfidz lainnya atau usatadz-ustadz lainnya.

Apa faktor pendukung atau kelebihan dari metode *talaqqi* serta kekurangannya?. Mungkin faktor pendukungnya faktor yang dapat yang mendongkrak anak-anak itu antusias senang hati, jadi di istilahkan dengan itu mereka menghafal tapi tidak secara langsung beban dianggaplah sebagai sebuah kebutuhan mungkin kekurangannya padatnya aktivitasnya bukan terkhusus dari program tahfidz saja tapi banyak kegiatan dan aktivitas lainnya.

Bagaimana Anda menerapkan metode *talaqqi* kepada siswa-siswa Anda? Baris satu-satu atau bergiliran atau bagaimana?. Jadi siswa itu satu persatu maksudnya biar apa biar bisa benar-benar valid jadi siswa berbaris satu persatu terus dipanggil apabila satu selesai baru belakangnya maju seperti itu tujuannya untuk benar-benar valid jadi ya kita fokus satu siswa satu persatu

Bagaimana Anda memotivasi siswa-siswa Anda?. Sejauh ini ya dengan satu cara yaitu menjelaskan atau memberitahukan kepada mereka bagaimana *fadilah* menjadi seorang *khafidz* itu juga salah satu cara mereka termotivasi contohnya salah satu keutamaannya bisa memberikan sepuluh bisa memberikan mahkota kepada orang tua mereka.

Apakah Anda selalu memotivasi siswa Anda untuk menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*?. sejauh ini ya dengan menggunakan metode itu sesuai dengan sekolah ini masih tetap.

Apakah dengan menggunakan metode *talaqqi* siswa-siswa Anda bisa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh sekolah?. Kalo mencapai sih mungkin ada, ada yang mencapai karena sesuai dengan kemampuan siswanya juga kan ada yang hafalan itu ada yang cepat ada yang lambat jadi apapun itu metodenya sebenarnya tergantung kepada siswa karena juga mereka mempunyai

kemampuan yang berbeda-beda ada yang sekali langsung hafal, ada yang diulang-ulang, ada yang di pandu atau di tuntun dengan sebenar-benarnya jadi bisa lancar hafalannya.

Apa faktor kelebihan atau pendukung dan kekurangan dari metode *talaqqi*?

Faktor kalo pendukung kelebihanannya ya mungkin siswa bisa langsung di tegur dan di perbaiki ketika salah dan siswa mengetahui dimana salahnya dan juga bisa menjaga tajwid maupun *makharijul khurufnya* karena kebanyakan pada umumnya yang penting haafal entah tajwid, *makhraj* belum tentu baik yang penting hafal ya itu sebenarnya kurang tepat karena ya al-qur'an dibaca dengan tajwid dan *makhrijul hurufnya* dan kekurangannya mungkin metodenya itu ya begitu-gitu saja tidak ada sesuatu yang benar-benar manjadi stimulus anak-anak ternyata metode ini beda ya karena metode *talaqqi* kan ya seperti metode klasik itu mungkin kekurangannya.

Apakah Anda setuju dengan menggunakan metode *talaqqi* kompetensi siswa Anda bisa meningkatkan dalam menghafalkan al-Qur'an?

Iya. Karena apapun metodenya saya yakin pasti bertujuan untuk ya memudahkan siswa untuk menghafalkan karena metode punya kelebihan dan kekurangan serta kembali kepada siswanya kembali.

sejauh ini sejauh yang kami temukan di lapangan tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua jenis yaitu prestasi dan mandiri

Apakah Anda setuju dengan menggunakan metode *talaqqi* bisa meningkatkan kompetensi tahfidz siswa-siswa Anda?. woh iya saya sangat setuju

Alasannya?. Alasannya karena yang sudah saya sampaikan tadi dengan metode *talaqqi* siswa akan lebih kuat hafalannya karena terkadang siswa itu menghafal tanpa menggunakan metode *talaqqi* tanpa menggunakan controlling kita tidak tahu hafalan siswa itu benar atau tidak dengan metode *talaqqi* kita bisa mengontrol hafalan anak ini benar atau tidak dengan disetorkan seperti itu kan terkoreksi

Kelebihan dari metode *talaqqi*?. kala menurut kami pribadi kelebihan dari metode *talaqqi* disamping siswa hafalannya akan tambah bagus disana juga ada nilai-nilai spiritual kedekatan guru dan murid.

Dan apakah itu termasuk faktor pendukung?. Iya pendukung

Kekurangan dari metode tersebut?. Kekurangan dari metode ini terjadi biasanya kekurangan terletak ketika guru tidak hadir atau tidak mengisi ketika penyeteran maka jika guru tidak hadir itu menjadi sebuah letak kekurangan dari metode ini.

Bagaimana Anda menerapkan metode *talaqqi* kepada siswa jalur mandiri dan prestasi yang sudah berjalan di sekolah Insan Cendekia Mandiri?. Baik terimakasih. Sebelumnya kami menerapkan metode *talaqqi* kami menerapkan metode *ilham*. Apa itu metode *ilham*? Suatu metode menghafalkan al-Qur'an semudah tersenyum dan kami sudah menerapkan metode itu sekita satu tahun yang lalu. Setelah kami evaluasi, kami melihat bahwasananya ternyata metode *ilham* itu kurang efektif untuk di terapkan kepada anak-anak SMP dan SMA. Metode *ilham* ini bagusnya di terapkan di anak-anak SD dan MI. Setelah itu kami menjelaskan tentang metode *talaqqi*, jadi sebelumnya metode *talaqqi* itu adalah suatu metode yang langsung dari rasulullah saw. Sebelumnya rasulullah itu telah mempratekkannya kepada sahabat-sahabatnya setelah itu sahabat-sahabatnya mempratekkan kepada *tabaiin* setelah itu *tabaut tabiin*, dan selanjutnya sampai sekarang ini. Dan bahwasannya metode *talaqqi* ini sangat mudah di pratekkan di banyak kalangan makanya kami disekolah insan cendekia mandiri ini mempratekkan dengan metode *talaqqi* ini. Jadi metode *talaqqi* ini langsung berhadap-hadapan antara murid dengan gurunya dan ketika ada murid yang salah dalam bacaan langsung di tegur dan langsung dibetulkan.

Apakah ada perbedaan antara siswa jalur mandiri dan prestasi ini ketika penggunaan metode *talaqqi*?. Baik. Dalam metode *talaqqi*

tidak ada perbedaan semuanya sama itu untuk mandiri dan prestasi itu hanya sebatas perbedaan tapi semuanya sama dalam penerapan metode *talaqqi*.

Dari hasil hafalan metode *talaqqi*, apakah ada perbedaan antara siswa jalur mandiri dalam percepatan menyelesaikan hafalan ketika menggunakan metode *talaqqi*?. Dari kami yang lihat itu tidak ada perbedaan, itu tergantung orangnya masing-masing, jadi untuk mandiri ataupun prestasi itu sama saja. Tidak ada perbedaan diantara keduanya.

Bagaimana Anda memberikan motivasi kepada siswa jalur mandiri dan jalur prestasi untuk selalu menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* dan dikarenakan anak-anak itu mendapat motivasi dari ustadz?. Baik. Betul sekali pertama: kami menjelaskan fadilah-fadilah menghafalkan al-Qur'an atau membacakan al-Qur'an kemudian kami mengundang para motivator *hafidzin* bahkan insyaallah kedepannya setiap satu bulan satu kali kami mengundang khusus bagi yang tuna netra yang *hafidzul qur'an* seperti yang buta matanya cacat bisa menghafalkan al-Qur'an dan lainnya. Dan kami terus motivasi setiap hari setelah selesai hafalan al-Qur'an atau setiap selesai setoran setelah itu kami terus memotivai mereka agar mereka terus bersemangat untuk menghafalkan al-Qur'an.

Dengan menggunakan metode *talaqqi* atau dengan metode lainnya?. dengan metode *talqqi*

Apakah dengan menggunakan metode *talaqqi* siswa jalur mandiri dan prestasi bisa mencapai target yang sudah ditentukan oleh sekolah?. Baik, untuk sementara ini karena kami melihat dari latar belakang mereka itu berbeda-beda bahkan ada yang yatim dan yatim piatu latar belakang mereka sangat sulit sekali belum pernah mengenal atau kecuali sedikit yang membaca al-Qur'an dan pada akhirnya sebagian besar kami mengfokuskan dulu untuk memperbiki dahulu dalam memperbaiki becaan al-Qur'an atau *tahsinul qiro'ah* dan yang lainnya yang sudah bagus bacaanya langsung kami pratekkan hafalan al-Qur'annya dengan menggunakan metode *talaqqi*.

Terus apa ada yang sudah mencapai targetnya?. alhamduillah untuk mencapai target hafalanya untuk smeentar mungkin sekitar 50%. Sudah mencapai?. sudah mencapai

Apakah Anda setuju dengan penggunaan metode *talaqqi* itu bisa meningkatkan kompetensi tahfidz siswa-siswa Anda?. Kami sangat mempercayai dan setuju sekali dengan menggunakan metode *talaqqi*, karena bagi kami dan kami juga pernah mempratekkannya itu sangat mudah sekali jadi insyallah untuk anak-anak juga lebih mudah.

Apa faktor pendukung atau kelebihan dan apa faktor kekurangan dari metode *talaqqi*?. Baik untuk faktor kelebihannya karena ketika itu dalam mempratekkan metode *talaqqi* langsung berhadapan dengan para gurunya yang seperti rasul langsung berhadapan dengan para sahabat, jadi sahabat menyetorkan dan rasul yang langsung menyimaknya. Terus kekurangan dari metode tersebut?

Kemudian kekurangannya sebenarnya setiap metode ada kelebihannya ada kekurangannya, untuk kekurangannya mungkin kurang ketika dalam suatu kelompok itu banyak anggotanya misal anggotanya ada lima belas orang dan gurunya satu nah itu tidak bisa langsung berhadapan jadi membutuhkan waktu yang lama.

Jadi kekurangannya ada di efisiensi waktu ya?. Iya

Apakah benar ketika tidak ada pembina tahfidz atau guru itu menjadi sebuah kekurangan yang mencolok dalam metode ini?. Itu benar sekali karena itu mempunyai sebuah faktor yang sangat besar, dengan tidak adanya ombian atau pengajar itu bisa jadi berdampak sekali kepada siswa yang menghafalkan al-Qur'an untuk menyetorkannya jadi tertunda.

Bagaimana Anda menerapkan metode *talqqi* kepada siswa-siswa Jalur prestasi dan mandiri?. Untuk yang pertama di sekolah kita ini perlu diketahui bahwasannya sekolah yang berbasis pesantren yang tentunya anak-anak 24 jam di sekolah kota sehingga kegiatan yang ada di sekolah tidak selesai begitu saja di sore hari, terkait

metode *talaqqi* kita ini disini masih berproses dalam berproses ini mencari pola yang baik untuk anak-anak termasuk diantaranya dalam dunia *tahfidz* jadi anak sebelum masuk ke *tahfidz* kita sudah ada program *tilawati*, *tilawati* ini kita ambil karena mendekati ke anak-anak dan yang menunjang untuk anak-anak sendiri. Dan untuk *talaqqi* ini sangat penting sehingga anak-anak tidak hanya membaca begitu saja melainkan juga kita ikut *salafus sholeh* dimana rosul pun *talaqqi* sama malaikat jibril jadi ayat per ayat pun malaikat jibril menyampaikan bagaimana peletakan hurufnya, bagaimana cara membaca qur'an dengan baik sampai rasulullah menyampaikan kepada para sahabat dan para tabi'in. nah yang *talaqqi* atau *musafaha* bersama ustadznya di icm itu ada tiga kali yang pertama di pagi hari untuk yang kelas 7 mereka membaca al-Qur'an *binnadzor* dan *bermuwajjaha* bersama ustadz-ustadznya dan ada yang bermacam-macam, ada yang di *tilawati* dan juga ada yang beberapa di al-Qur'an, namun yang di al-Qur'an pun di arahkan pada juz amma dahulu tidak di juz pertama, mengapa demikian? Karena di juz amma ayat-ayatnya lebih pendek, lebih mudah untuk dihafalkan. Kemudian seberapa penting? Sangat penting karena jika anak-anak langsung masuk pada bagian *tahfidz* tentunya mereka dalam bacaan-bacaannya semakin ke depan semakin tidak benar bacaannya, maka kita bayangkan semisal seorang *khafidz* 30 juz ternyata bacaannya banyak panjang

pendeknya atau ikhfa', idharnya tidak jelas ataupun *fathul* huruf, *makharijul* huruf tidak tepat. Sehingga kita fokuskan yang di tilawti ini 6 bulan, tidak hanya itu saja, di tahfiz pun kita lebih menekankan bacaan, sehingga istilahnya hubungan guru bersama siswa atau santri itu sangat erat sekali tidak bias istilahnya kita setoran via audio saja tidak melihat langsung sama siswa pentingnya talaqqi terhadap Pembina tahfidz ada hubungan terikatan sanad yang merantai antara siswa atau santri kepada guru atau sebaliknya sampai pada gurunya guru dan sampai kepada guru qiro ah atau tahfidz.

Bagaimana anda memberikan motivasi kepada siswa jalur mandiri dan prestasi untuk selalu menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi?. Tentunya sekarang kita banyak melihat para khafidzul qur'an yang selesai 30 juz namun selesai wisuda mereka lepas dengan qur'annya itu sangat banya skeli saya memerikan penjelasn kepada anak-anak didik kita disini tidak di penekanan tahfidznya melainkan bagaimana mereka mencintai al-Qur'an contoh mereka yang khafidzul qur'an tidak cinta al-Qur'an, merek selesai hafalannya namun hari-harinya sepi dengan al-Qur'an, dan berbeda ketika kita stimulus memberikan pengarahan kepada anak-anak, wejangan kepada anak-anak akan pentingnya al-qur'an dalam kehidupan anak sehari hari dengan menancapkan kecintaan kepada al-Qur'an itu lebih penting dari

pada menerapkan cara atau metode menghafal dengan baik seperti apa. Banyak sekarang metode-metode menghafal al-qur'an seperti 1 bulan menghafal al-qur'an bahkan 24 jam bisa menghafal al-qur'an itu banyak sekali. Cuma sedikit diantara sumber daya manusia, guru-guru yang berperan penting dalam bimbingan tahfidzul qur'an memberika siraman kecintaan atau mahabbah kepada anak-anak untuk senantiasa bersenandung dengan al-qur'an sehingga sangat penting menerapkan motivasi ke qur'an dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar menghafal, bukan sekedar dalam sebuah mindset tapi kepada ruh al-Qur'an yang kita sampaikan kepada anak-anak.

Apakah dengan menggunakan metode talaqqi ini siswa-siswa jalur mandiri dan jalur prestasi bisa mencapai target hafalan yang ditentukan oleh pihak sekolah?. Terkait pencapaian target, tentunya kita berproses namun secara standar kita ingin anak-anak mencoba untuk bisa mencapai target, meskipun belum 100% dengan metode talaqqi ini kita sangat bisa meminimalisir kecendrungan anak-anak tidak menghafalkan al-Qur'an atau pun membaca al-Qur'an, sehingga kita punya batasan atau standar dalam tiga tahun anak-anak bisa menghafal sebanyak 6 juz, dan dalam 6 juz ini kita bagi setiap tahun sudah mampu menghafal sebanyak 2 juz, jadi setiap 6 bulan mereka menghafalkan sebanyak 1 juz sampai seterusnya, sehingga dalam jangka 3 tahun mereka sudah bisa menyelesaikan

6 juz dan hal demikian itu lebih mudah diukur, dari pada istilahnya mereka menghafalkan secara individual atau personal saja, mereka menghafal tanpa ada controlling itu tidak bisa terjangkau terhadap pemantauan kita, namun dengan adanya sebuah metode talaqqi atau musafah dengan Pembina tahfidz anak-anak bisa kita lihat perkembangannya bahkan kita sudah menyiapkan untuk absensi dan rekapan pencapaian target tahfidz setiap harinya sehingga setiap akhir semester atau pun setiap akhir tahun kita bisa mengevaluasi ulang.

Apakah sudah tercapai target hafalannya anak-anak?.pencapaian tergetnya untuk tahun kemarin sekitar 60-70%. Untuk yang tahun ini?. Karena ada sebuah virus covid 19 kayaknya masih belum tercapai. Dikarenakan kendala yang melanda dilapangan.

Apakah anda setuju dengan adanya metode talaqqi bisa meningkatkan kompetensi tahfidz anak-anak anda?

terkait metode talaqqi atau musyafaha, itu mau tidak mau karena kenapa demikian? Setiap generasi para tabi'in itu mentradisikan pengajaran al-Qur'an yang mengikuti tradisinya rasulullah saw, beberapa sahabat kemudian para guru-guru dan para tabi'in tentunya ya yang mana penting rantai sanad bacaan dari guru ke anak sampai pada saatnya anak mengajarkan juga kepada anak-anaknya selanjutnya dengan demikian bacaan yang dibaca oleh

Penerapannya saya suruh mereka untuk menghafal dan apabila hafalan tersebut tidak lancar maka akan saya suruh untuk mengulang dan tidak bisa melanjutkan ayat selanjutnya sebelum bisa dan lancar dalam menghafal ayat yang di tentukan untuk menghafal atau ayat yang disetorkan

Bagaimana anda memotivasi siswa jalur mandiri dan prestasi agar selalu menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi?. Selama ini yang saya terapkan kepada mereka yang menyetorkan hafalan al-Qur'an itu baik dari yatim maupun non yatim itu saya perlakukan dengan pertama: kalo anak yatim saya motivasi mereka supaya kalian itu nanti bisa membalas jasa orang tua dengan memakaikan mahkota caranya bagaimana nak? Dengan hafal al-Qur'an, sedangkan untuk yang non yatim: untuk yang non yatim perlu dukungan dan semangat dari orang tua yang berada di rumah jadi saya meminta bantuan ibu atau ayahnya yang masih ada dan saya yang berada di sini juga sebagai motivasi, cuman kepada anak yatim kita memotivasi mereka dengan sebuah hadits nabi bahwasannya mereka hafal al-Qur'an akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tua dan untuk yang non yatim saya memotivasi mereka supaya kalian itu bisa membahagikan orang tua yang masih ada di dunia ini dengan prestasi kamu bisa menghafal al-Qur'an kemudian kamu bisa sekolah ke luar negeri dengan ikut beasiswa al-Qur'an kemudian bisa sekolah kemana-

mana dengan bisa menghafal al-Qur'an dan itu butuh dukungan bantuan dari orang tua yang ada di rumah supaya memotivasi juga yang sekarang ini sedang berproses menghafal al-Qur'an.

Apakah dengan menggunakan metode talaqqi siswa-siswa jalur mandiri bisa mencapai target hafalan yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah?

pertama apabila di katakan mencapai target masih belum karena kita terus berterus terang saja, pertama kita melihat bukan dari segi metode yang kita terapkan tetapi kita harus mengetahui bahwasannya di Insan Cendekia Mandiri ini memiliki banya kegiatan sehingga focus bukan hanya untuk menghafal saja, focus akan materi pelajaran, fokus kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya, jadi di katakan mencapai target masih belum.

Apa factor pendukung dan apa factor kekurangan dari penggunaan metode talaqqi?

tentu kelebihanannya pertama: mempererat hubungan antara murid dengan guru dan yang kedua adalah metode tersebut adalah sebuah metode yang sudah di contohkan oleh Rasulullah dengan malaikat jibril dan kepada sahabat ketika mereka menghafalkan al-Qur'an dan setidaknya kita sudah mendapatkan sunnahnya dan kemudian yang ketiga ketika mereka melakukan kesalahan otomatis langsung di benarkan oleh gurunya sehingga sekian persen untuk menyimpang dari sanad-sanad yang sudah didapatkan dari guru-

guru sebelumnya karena ini adalah sebuah metode yang di sunnahkan oleh Rasulullah maka saya belum mendapatkan kekurangannya.

Apakah anda setuju dengan menggunakan metode *talaqqi* bisa meningkatkan kompetensi tahfidz siswa jalur mandiri dan prestasi di sekolah Insan cendekia Mandiri?

saya setuju metode *talaqqi* meningkatkan kompetensi tahfidz, namun sekarang dikarenakan zaman modern selain metode *talaqqi* perlu di tambah lagi, jadi bukan hanya metode *talaqqi* tapi juga dengan metode ilham dengan nomer-nomer ayat sehingga mereka bisa hafal kamil yaitu dengan tahu ayatnya artinya dan nomer suratnya karena di luar sekarang juga banyak hafal dengan maknanya, dan untuk yang *talaqqi* ini bagus untuk bagi yang baru menghafal al-Qur'an namun akan lebih baik lagi di tambah dengan metode lainnya seperti halna metode ilaham dan lain-lain.

Kalau anak-anak biasanya kan tak suruh binnadhori dulu paling sedikit 5 kali, sesudah itu tak suruh hafal perbaris atau per- ayat, sampai lancar kalau belum lancar tidak boleh nambah baris berikutnya atau ayat berikutnya sampai seterusnya.

Santri-santri awal harus binadzornya benar-benar lancar kalo begitu banyak anak yang gak bisa memenuhi target kami selalu kasih motivasi untuk menghafal disaat waktu luang di asrama.

Bagaimana anda menerapkan metode *talaqqi* kepada siswa jalur prestasi dan jalur mandiri disekolah Insan Cendekia Mandiri? seperti biasa yang dilakukan para ustadz di icm, anak menyetorkan hafalan lalu kita menyimak dan mengoreksi bila ada kesalahan akan kita betulkan, tapi kalau saya pribadi biasanya kita baca bersama/drill dulu hafalan yang lama beberapa halaman (*murjaah bersama*)

Bagaimana anda memberikan motivasi kepada siswa jalur prestasi dan jalur mandiri agar selalu menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*?

Diberikan motivasi agar selalu membaca atau menyiapkan hafalan karena insyallah kalah bacaan / hafalannya bagus akan berimbas baik pada pelajaran yang lain, (hafalan/ hafalan bagus sebab istiqomah, telaten, sabar, rajin, tidak mudah menyerah, akan berimbas pada hal2 lainnya) tapi kebanyakan di kelompok saya rata2 bacaanya tidak bagus, kurang persiapan dan lain-lain.

Apakah dengan menggunakan metode *talaqqi* siswa-siswa jalur mandiri dan prestasi bisa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan?

lagi-lagi anak-anak kelompok saya kurang bagus jadi masih kesulitan untuk menghafal karena kunci dari menghafal adalah harus sudah bisa lancar membaca dan bisa menghafal secara mandiri.

Apakah anda setuju dengan metode *talaqqi* untuk bisa meningkatkan kompetensi tahfizh siswa-siswa anda? Sebutkan alasannya?

setuju asal bacaannya anak-anak sudah bagus, jadi kita tinggal nyimak dan membetulkan bacaannya yang salah, akan tetapi di kelompok saya yang rata-rata masih banyak yang belum lancar membaca mungkin perlu di kelompokkan lagi dengan memakai metode klasikal (guru membacakan satu/dua/ tiga ayat, anak-anak di suruh menirukan sampai betul, lalu besoknya di suruh setor ayat tersebut) saya kira untuk menghafal secara klasikal untuk minimal 2 ayat insyallah anak tidak kesulitan asal ada kerja sama dengan musyrif untuk selaku mengkondisikan agar anak menyiapkan hafalannya.

Apa Faktor pendukung atau kelebihan dari penggunaan metode *talaqqi* kepada siswa jalur mandiri atau prestasi di sekolah Insan Cendekia Mandiri?

Faktor pendukung paling utama adalah para musyrif dalam selalu memantau agar anak-anak maksimal dalam menyiapkan hafalannya, karena beliau semua yang paling dekat dengan anak.

Apa kekurangan dari metode *talaqqi* dari penggunaan metode *talaqqi* kepada siswa jalur mandiri atau prestasi di sekolah insan Cendekia mandiri?

11	Muchammad Ali Baharun	8-D	202	3,45	6,94	7
12	Muhamad Al Kindi Barelvi Addin	8-B	202	3,45	2,128	1
13	Muhammad Fajri Ramadhan	8-A	202	3,45	3,194	4
14	Muhammad Ilham Jazuli	8-C	202	3,45	2,258	3
15	Muhammad Kamil	8-C	202	3,45	3,166	4
16	Muhammad Khoirur Roziqin	8-A	201	3,45	2,213	2
17	Muhammad Muqorrobin Huda	8-A	201	3,45	2,273	3
18	Muhammad Nur Taufiqi	8-D	201	3,45	2,252	2
19	Satrio Bagus Aditya	8-D	201	3,45	2,169	2
20	Sulaiman	8-C	201	3,45	3,22	3
21	Achmad Zulfa Aminulloh	8-D	204	3,45	2.230	2
22	Aditya Rafi Andrianto	8-D	204	3,45	2,150	2
23	Afiq Naufal Fahmi	8-B	204	3,45	2.278	3
24	Akhmad Zain Al Faruq	8-A	204	3,45	4,153	6
25	Bayu Harianto	8-B	203	3,45	2.243	2
26	Hadan Dreiya Isnaudy	8-C	204	3,45	4,75	5
27	Maulana Abdul Salam	8-D	203	3,45	2.248	2
28	Moch.Khrisna Adi Pratama	8-B	204	3,45	3,91	3
29	Muhammad Dzulfikar Azka	8-D	204	3,45	4,30	5
30	Muhammad Farrel Irhab Kesuma	8-A	204	3,45	2,220	2
31	Muhammad Ghofur Affandi	8-D	203	3,45	2.232	2
32	Nazil Rahmad Mubarak	8-B	203	3,45	4,39	5
33	Nurwahyudi	8-D	203	3,45	2.281	3
34	Rizky Al-Ghifari	8-B	204	3,45	3,46	3

35	Sultan Aqeel Ziyadatullah	8-C	203	3,45	2,223	2
36	Achmad Riza Kurniawan	8-A	205 H	3,45	2,261	3
37	Ahmad Abiyyu Tsaqib	8-B	206 H	3,45	3,49	3
38	Ahmad Nour Tridjulianto	8-B	205 H	3,45	2,199	2
39	Ahmad Saddam Jauharul Qalby	8-C	205 H	3,45	2,176	2
40	Akmal Wisista Adhirajasa Nur	8-D	205 H	3,45	3,194	4
41	Cifa Raditya Reswara	8-C	206 H	3,45	2,276	3
42	Faishal Ulul Azmi	8-B	205 H	3,45	3,05	3
43	Fauzan Dzaky Ramadhan	8-C	206 H	3,45	3,96	4
44	Fery Fadhlillah	8-A	205 H	3,45	91	30
45	Maulana Zaky Sandhira	8-A	206 H	3,45	2,238	2
46	Muh. Sultan	8-B	205 H	3,45	2,192	2
47	Muhammad Daffa Al Mufid	8-C	206 H	3,45	2,286	3
48	Muhammad Fathih Abrar	8-B	206 H	3,45	3,32	3
49	Muhammad Zarkasi	8-C	205 H	3,45	2,265	3
50	Muhammad Zidni Ilman	8-D	206 H	3,45	2,139	2
51	Naufal Arrafi	8-A	206 H	3,45	2,209	2
52	Rendi Kurniawan	8-C	206 H	3,45	2,286	3
53	Rhendi Syahputra	8-C	206 H	3,45	2,239	2
54	Yudesta Resvanda Wiradharma	8-C	205 H	3,45	2,237	2
55	Achmad Baidlowi	8-D	208	3,45	2,279	3
56	Ahmad Bagus Novan Wijaya	8-C	208	3,45	2,175	2
57	Ahmad Rofi'Udin	8-A	207	3,45	2,235	2
58	Ahmadinejad Sulaiman Putra	8-B	207	3,45	2,205	2

59	Akmal Hafisyah	8-A	208	3,45	2,76	1
60	Anung Nugroho	8-A	207	3,45	2,109	1
61	Dani Beckham Syahputra	8-C	207	3,45	3,09	3
62	Fahriza Maulidani	8-C	208	3,45	2,142	2
63	Farrel Raissa Wardana	8-C	208	3,45	2,96	1
64	Hasan Hamazhi Halomoan Siagian	8-B	207	3,45	2,85	1
65	M. Mulyo Utomo	8-C	207	3,45	2,174	2
66	M. Satrio Agung	8-A	208	3,45	2,233	2
67	Muhammad Albari	8-D	208	3,45	2,212	2
68	Muhammad Zaidan Aziz Izzatulloh	8-D	207	3,45	3,180	4
69	Muhammad Zidan Prayoga	8-B	207	3,45	2,182	2
70	Naufal Abbiyan Tsaqif	8-A	207	3,45	2,126	1
71	Raul Jiyon Firmansyah	8-C	208	3,45	4,23	4
72	Reza Febriansyah	8-B	208	3,45	4,09	4
73	Akmal Antonite Sulistyono	8-B	303	3,45	2.193	2
74	Dhimas Aji Permana	8-B	304	3,45	2.264	3
75	Ilham Nur Rokhim	8-D	304	3,45	2.195	2
76	Mahendra Mukti	8-D	303	3,45	2.220	2
77	Moch. Daffa' Widayaramadhan	8-A	304	3,45	3,19	3
78	Mohammad Fakhri Akhnaful Mahdi	8-D	303	3,45	2.225	2
79	Muchammad Ali Ridho Fadlullah	8-B	304	3,45	2.266	3
80	Muhamad Rizki Muhtaruloh	8-A	303	3,45	3,91	3
81	Muhammad Farel Tri Putra	8-A	303	3,45	2.177	2
82	Achmad Baharuddin Al Anshory	9-A	302	3,45	3,80	3

83	Adrian Rahmali Parai	9-D	302	3,45	4,20	4
84	Ahmad Muhammad Abdur Rohman	9-B	302	3,45	2,269	3
85	Akbar Fikri Abdillah	9-D	301	3,45	4,121	5
86	Ananda Ahmad Fatoni	9-D	301	3,45	4,33	5
87	Asyafful Anwar	9-C	302	3,45	6,70	7
88	Athallahaska Naufal Althaf	9-D	301	3,45	4,152	6
89	Diky Candra Kurniawan	9-B	302	3,45	2,33	1
90	Farrell Dzaky Ramawijaya	9-B	303	3,45	4,60	5
91	Fatahul Amin	9-C	301	3,45	5,76	6
92	Ilham Ramadhani	9-C	302	3,45	3,79	3
93	Mohammad Ulin Nuha	9-A	301	3,45	4,164	6
94	Muh. Alfarizhi	9-B	301	3,45	4,44	5
95	Muhammad Daffa Nurdikman	9-B	308	3,45	3,87	3
96	Muhammad Ghazi Al Ghiyats	9-A	302	3,45	3,163	4
97	Muhammad Naufal Fahrezy	9-A	302	3,45	2,258	3
98	Septian Janutama	9-D	301	3,45	3,16	3
99	Arya Avani Az Azhar	9-C	303	3,45	3,140	4
100	Azfar Naufal Syah Wafiq	9-C	304	3,45	3,22	3
101	Daim Patria Maulana	9-A	304	3,45	4,68	4
102	Fayyadh Maulana Lazuardi Wibowo	9-D	303	3,45	4,76	4
103	Khabib Ahmad Almaulud	9-A	303	3,45	2,12	1
104	Muh. Musdalifah	9-D	304	3,45	5,51	6
105	Muhammad Arif Kurniawan	9-A	304	3,45	5,13	6
106	Muhammad Rizki Wahyu Illahi	9-C	303	3,45	4,72	5

107	Muhammad Sofi	9-C	303	3,45	4,96	5
108	Muhammad Ubaidilla Tamim	9-B	303	3,45	4,105	5
109	Nauval Bima Zacky H	9-B	304	3,45	5,12	6
110	Reza Aditia Firmansah	9-C	304	3,45	4,32	5
111	Syafiq Maulana Lazuardi Wibowo	9-B	304	3,45	4,117	5
112	Adin Wahyu Azi Romadhon	9-B	305	3,45	2,182	2
113	Agus Setiawan	9-A	306	3,45	3,43	3
114	Alfathur Amin Wahid	9-C	306	3,45	4,26	5
115	Anargya Dharma Raditya	9-B	305	3,45	3,153	4
116	Aris Budi Kurniawam	9-A	305	3,45	2,190	2
117	Firmanaji	9-A	305	3,45	4,103	5
118	Lahdika Hashfi Muqorrobin	9-C	305	3,45	4,72	5
119	M. Abdullah Syahroni	9-A	306	3,45	4,5	4
120	Mhd Andika	9-B	305	3,45	2,190	2
121	Mohammad Nur Khafit	9-D	306	3,45	4,11	4
122	Muhamad Arifin	9-C	306	3,45	4,105	5
123	Muhammad Adnan Subakir	9-A	305	3,45	4,94	5
124	Muhammad Nizar Helmy Roesdian	9-A	306	3,45	3,126	4
125	Rifki Ahmad Zarkasi	9-C	306	3,45	4,52	5
126	Rius Achmad Aryo Seno	9-B	305	3,45	3,28	3
127	Zayyin 'Athaya Ahmada	9-C	306	3,45	4,95	5
128	Abyaz Faizullah Nuzayh	9-B	307	3,45	4,86	5
129	Ahmad Ferdian	9-D	307	3,45	3,180	4
130	Ariyo Ade Pangestu	9-C	308	3,45	4,51	5

131	Bagus Fajarian Putra	9-C	307	3,45	4,71	5
132	Dzaki Naulay Hassan	9-A	308	3,45	3,131	4
133	Ilhan Manziz	9-B	307	3,45	4,114	5
134	Isham Husain	9-B	307	3,45	4,104	5
135	Mohamad Ivan Afifur Rohman	9-B	308	3,45	4,105	5
136	Muh. Raeqald Raiyya	9-D	308	3,45	4,91	5
137	Muhammad Anwar	9-A	308	3,45	4,56	5
138	Muhammad Kadafi Mustofa	9-C	307	3,45	3,178	4
139	Muhammad Musthofa	9-B	307	3,45	4,76	5
140	R. Zulfikri	9-D	307	3,45	4,74	5
141	Ramsy Al Farras Adnani Rachmad	9-A	308	3,45	4,51	5
142	Sony Wijaya Nurcholis	9-D	301	3,45	3,144	4
143	Wisnu Aji Pangestu	9-D	308	3,45	4,34	4
144	Addin Munawirul Asro	9-B	301	3,45	5,84	6
145	Arya Febriansyah	9-D	302	3,45	2,254	3
146	Athalah Raihandi Putra Hermawan	9-B	302	3,45	4,75	5
147	Faris Al-Farizhi	9-A	302	3,45	15,51	14
148	Firjatullah Sriyanto	9-C	301	3,45	4,209	6
149	Hafiz Waliyuddin Akbar	9-D	302	3,45	6,78	7
150	Kukuh Firman Nurandika	9-B	301	3,45	9,149	11
151	Mochamad Asroful Ibad Indrawan	9-A	302	3,45	2,36	1
152	Mohammad Rezza Ismail Masduki	9-A	301	3,45	4,73	5
153	Muh. Ghufron Ari Ridho	9-B	301	3,45	5,113	7
154	Muhamad Mustafa	9-D	305	3,45	2,167	2
155	Muhammad Dimas Widi Wijaya	9-D	305	3,45	3,94	4

3. Data Observasi

Observasi di Sekolah Insan Cendekia Mandiri

Pada penelitian ini, saya melakukan sebuah observasi di suatu lembaga yang modern dimana ketika saya ingin memasuki lembaga tersebut terpampang besar sebuah nama “KAMPUS KEMANDIRIA”, Ketika itu saya memasuki lembaga tersebut pada saat hari Kamis tanggal 19 Maret 2020 jam 16.00 sore para siswa melaksanakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu peneliti memasuki kantor untuk meminta izin kepada beberapa pengurus lembaga untuk melakukan sebuah penelitian yang berkenaan dengan implementasi kegiatan tahfidz yang ada di lembag sekolah saat itu. Dan saya juga meminta izin untuk menginap atau bermalam di lembaga tersebut untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan tahfidz itu berjalan disetiap harinya.

Tepat pukul 16.30 suara ngaji yang terdengar dari toa begitu kencang pertanda bahwa seluruh siswa jalur mandiri dan jalur prestasi agar menyelesaikan kegiatan ekstrakurikulernya sesegera mungkin. Dan pada saat pukul 16.45 tepat para siswa sudah harus berkumpul dengan para ustadz dari kalangan musyrif untuk melaksanakan kegiatan *murojaah* atau menyetorkannya hafalannya kepada musyrif tersebut, tentu kegiatan seperti dinamakan dengan metode *talaqqi*. Siswa membuat lingkaran-lingkaran kecil yang sudah di isi oleh teman sekamarnya untuk bergantian maju kepada ustadz tersebut. Pada saat kegiatan tersebut

berlangsung para siswa sangat antusias akan kegiatan tahfidz yang sudah dilakukan ini oleh mereka.

Ada beberapa siswa yang semangat menghafalkan al-Qur'annya guna untuk bisa menambah dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz pembina tahfidz ketika di pagi hari. Dan ada juga sebagian siswa yang sulit untuk bisa menambah dan menyetorkan hafalannya ketika di cek oleh ustadz dair kalangan musyrif di sore hari. Dan alhamdulillah dengan usaha yang bersungguh-sungguh siswa tersebut akhirnya bisa menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar yang mana akhirnya dia bisa menambahkan dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz yang dari kalangan pembina tahfidz. Waktu sudah menunjukkan pukul 17.30 sore dimana sholat maghrib akan di kumandangkan, para siswa bersegera dengan cepat dan antusias untuk mengambil air wudhu guna untuk melaksanakan siswa maghrib berjamaah secara teratur dan tertib.

Pukul sudah menunjukkan 18.00 malam, dimana para siswa bergegas untuk mengambil al-Qur'an guna untuk membaca surat al-Kahfi secara bersama-sama dengan dipimpin oleh ustadz dari kalangan musyrif yang bernama ust. Ach. Baharni, S.Pd, dengan bacaan tartil yang begitu *faasih* dan merdu, para siswa pun mengikut lantunan surat tersebut dengan seksama dan *khusyu'*. Sehingga suasana ketika bergumuruh dengan lantunan ayat tersebut. Setelah itu waktu sudah menunjukkan bahwa sholat isya berjamaah akan segera di mulai. Setelah melaksanakan sholat isya secara berjama'ah, kini kegiatannya adalah makan di ruang

makan secara bersama-sama yang sudah di bagi per-kelompok. Pada saat pukul 19.45 malam siswa di haruskan untuk berkumpul dengan musyrifnya guna untuk mendapatkan sebuah informasi yang sudah dirapatkan oleh para musyrif ketika rapat sore hari. Sambil sembari menunggu informasi dan rambu-rambu peraturan yang ada di sekolah Insan Cendekia Mandiri, ada beberapa musyrif yang menyuruh siswa-siswanya untuk melakukan pengulangan hafalan yang sudah di hafalkan ketika di sore tadi sebelum melaksanakan sholat maghrib berjamaah.

Ketika kegiatan pengulangan hafalan ini berlangsung, musyrif tersebut memberikan sebuah peraturan atau disiplin yang berkenaan dengan murojaah ketika di malam hari bahwa siswa yang sudah menyetorkan hafalan yang di persiapkan untuk besok hari bisa langsung untuk melakukan kegiatan-kegiatan santai lainnya, dan bagi siswa-siswa yang belum bisa menyelesaikan hafalannya maka tidak boleh untuk melanjutkan kegiatan lainnya. Setelah melakukan pengulangan hafalan bersama musyrifnya, siswa disuruh untuk duduk bari dengan rapi guna untuk mendengarkan siraman-siraman rahani dari musyirf. Dan pada waktu ini juga musyrif bisa melakukan untuk kegiatan evaluasi tentang perkembangan tahfidz yang sudah mereka lalui.

Akhirnya setelah para siswa medengarkan pengumuman atau informasi dan siraman rahani dari ustadz tersebut, para siswa di arahkan untuk mengambil air wudhu kembali bagi yang sudah batal guna untuk membaca do'a tidur secara bersama-sama. Setelah melakukan doa secara

bersama-sama ada salah satu siswa yang masih terbangun guna melanjutkan hafalan al-Qur'annya yang akan di setorkan kepada ustadz dari kalangan pembina tahfidz ketika subuh hari. Siswa tersebut membaca dan menghafal secara perlahan-perlahan dan seksama agar hafalan yang sudah dia hafal tidak mudah untuk hilang. Setelah sekian peneliti perhatikan tepat pukul 22.30 malam para siswa jalur mandiri maupun jalur prestasi sudah tidur di tempat kasur dan kamar yang sudah tersedia rapi dan bersih.

Tepat pukul 03.00 suara alarm yang terdengar dari radio panggilan sekolah berbunyi dan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an guna untuk membangunkan para siswa untuk melaksanakan sholat tahajjud berjamaah di masjid, pada waktu pukul 03.15 shalat tahajjud pun di mulai yang dipimpin oleh ust. Ach. Baharmi, S.Pd selaku menejmen bag. Ta'mir masjid ulul al-Bab, setelah melaksanakan shalat tahajjud secara berjama'ah para siswa di arahkan untuk berkumpul bersama dengan para musyrif guna untuk melaksanakan pengabsenan guna mengetahui siswa yang tidak hadir untuk melaksanakan shalat tahajjud, sambil sembari menunggu kumandang shalat subuh beberapa siswa ada yang mengulang hafalannya untuk persiapan setoran hafalan dengan menggunakan metode *talaqqi* setelah shalat subuh selesai.

Waktu menunjukkan pukul 04.10, adzan subuh di kumandangkan oleh bilal adzan subuh dan para siswa pun berdiri dan membentuk shaf secara lurus dan rapi serta menjawab adzan secara bersama-sama, setelah

adzan subuh dikumandangkan para siswa berdo'a secara berjamaah dan di lanjutkan dengan shalat sunnah *qobliyah* subuh secara masing-masing namun tetap di tempat. Setelah melaksanakan sunnah sunnah *qobliyah* subuh para siswa diarahkan untuk berdiri kembali gunakan melakukan shalat subuh secara berjama'ah yang di pimpin oleh ust. Hikmat Handia Miraharja al-Hafidz dengan membacakan surah *as-sajadah* dengan suara yang merdu. Setelah melaksanakan shalat subuh secara berjama'ah para siswa diarahkan untuk menuju kelompok-kelompok tahfidz yang secara tersusun menurut kelompok kamarnya masing-masing, para siswa duduk secara lurus dan berhadap-hadapan guna untuk membaca *asmaul husna* dan membaca al-Ma'surat secara berjamaah. Tepat pukul 04.45 pagi para ustadz pembina tahfidz datang untuk menyimak para siswa yang ingin menyetorkan hafalan yang sudah di hafalkan oleh para siswa sebelum-sebelumnya.

Pada saat pelaksanaan kegiatan setoran hafalan dengan menggunakan metode *talaqqi* berlangsung antara siswa dengan para ustadz pembina tahfidz, ada beberapa ustadz yang menerapkan dengan cara masing-masing, ada ustadz yang mengarahkan sebagian siswanya untuk membaca dengan mengulang hafalan-hafalan sebelumnya untuk menguatkan hafalan para siswa tersebut. Dan ada sebagian ustadz juga sudah membuka dengan membaca *basmalah* pertanda bahwa kegiatan tersebut sudah di mulai. Pada saat peneliti mengobservasi dan berkeliling setiap kelompok tersebut ketika ada beberapa siswa melakukan kesalahan

dalam bacaan atau melantunkan ayat ustadz tersebut secara langsung menegur dan membenarkan bacaan yang telah dibaca oleh siswa tersebut. Dan pada saat itu juga ada salah ustadz menjemen bag. Tahfidz mengumumkan bagi siswa-siswa kelas VIII atau IX yang masih kurang bagus bacaannya untuk menuju kelompok *tahsin* untuk meningkatkan bacaan siswa tersebut.

Tidak lama kemudian waktu sudah menunjukkan pukul 05.30-05.45 pagi, para siswa turun dari masjid dan menuju ke ruang makan untuk melaksanakan sarapan pagi, setelah melakukan sarapan pagi, para siswa menuju dan bergegas untuk ke kamar mandi untuk bersih diri dan bersiap-siap untuk pergi sekolah. Dan para siswa pun bergegas ke sekolah untuk melaksanakan upacara harian di depan gedung sekolah. Setelah upacara usai para siswa menuju ke masjid untuk melakukan shalat dhuha secara berjama'ah, shalat dhuhah pun di mulai dan di pimpin oleh saudara Akhmad Zain Al-Faruq kelas VIII. Selesai melakukan shalat dhuha berjamaah para siswa jalur mandiri maupun siswa jalur prestasi mengambil al-Qur'an untuk melakukan inputisasi hafalan untuk di setorkan ke esokan harinya. Ketika inputisasi secara langsung ada sebagian siswa yang melakukan inputisasi bersama ustadz musyrifnya pada saat itu yang mana kegiatan ini disebut dengan Metode *Talaqqi*.

Setelah pelaksanaan inputisasi secara mandiri maupun secara *talaqqi*, para siswa menuju sekolah untuk melakukan kegiatan pemebelajaran bersama para ustadz dan ustadzah yang sudah ada di dalam

sekolah kemudian di waktu sore sebelum sholat maghrib disana kita gunakan kita fungsikan untuk siswa untuk melaksanakan sistem talaqqi. (O/F.1/T.3/18-03-2020)

Di sekolah Insan Cendekia Mandiri sendiri pernah menerapkan metode hafalan selain metode *talaqqi* yakni metode ilham, yang mana pada metode ini memberikan hasil yang bagus namun pada pencapaian target hafalan masih kurang bisa dilihat dan belum mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Selaian dari itu metode ilham ini kurang bagus dan kurang cocok untuk siswa SMP dan SMA seperti halnya yang ada di sekolah Insan Cendekia Mandiri sebagaimana wawancara bersama ust. Hikmat al-Hafidz mengatakan bahwa:

“Sebelumnya kami menerapkan metode talaqqi kami menerapkan metode ilham. Apa itu metode ilham? Suatu metode menghafalkan al-Quran semudah tersenyum dan kami sudah menerapkan metode itu sekita satu tahun yang lalu. Setelah kami evaluasi, kami melihat bahwasannya ternyata metode ilham itu kurang efektif untuk di terapkan kepada anak-anak SMP dan SMA. Metode ilham ini bagsunya di terapkan di anak-anak SD dan MI. Setelah itu kami menjelaskan tentang metode talaqqi, jadi sbebelumnya metode talaqqi itu adalah suatu metode yang langsung dari rasulullah saw. Sebelumnya rasulullah itu telah mempratekkannya kepada sahabat-sahabatnya setelah itu sahabat-sahabatnya mempratekkan kepada tabaiin setelah tabaut tabiin, dan selanjutnya sampai sekarang ini. Dan bahwasannya metode *talaqqi* ini sangat mudah di pratekkan di banyak kalangan, makanya kami disekolah Insan Cendekia Mandiri ini mempratekkan dengan metode *talaqqi* ini. Jadi metode talaqqi ini langsung berhadap-hadapan antara murid dengan gurunya dan ketika ada murid yang salah dalam bacaan langsung di tegur dan langsung dibetulkan”. (W/I.7/F.1/T.3/18-03-2020)

Perlu diketahui bahwa sekolah Insan Cendekia Mandiri adalah sekolah yang berbasis *boarding school* atau yang di sebut dengan sekolah berbasis pesantren yang mana siswa di haruskan dan diwajibkan untuk menginap dan bermalam di Asrama yang sudah di sediakan oleh pihak lembaga pendidikan Insan Cendekia Mandiri. Sama halnya dengan sebelum-sebelumnya bahwa di sekolah ini memiliki program dan proses dalam meningkatkan tahfidz bagi para siswa-siswa jalur mandiri dan prestasi yaitu apabila siswa yang baru memasuki sekolah ini harus melalui ujian-ujian tertentu untuk bisa memasuki kelompok tahfidz yang sudah disediakan oleh manajemen bag. Tahfidz. Bagi siswa yang masih memerlukan pembinaan dalam bacaan al-Qur'an maka akan di kelompokkan *Tilawati* bagi yang sudah lulus dan mempunyai hafalan yang bagus maka di anjurkan dan diharuskan untuk memasuki kelompok tahfidz yang sudah ada sebagaimana wawancara berasama Supervisor Asrama SMP ust. Abdur Hadi mengatakan bahwa:

“Untuk yang pertama di sekolah kita ini perlu diketahui bahwasannya sekolah yang berbasis pesantren yang tentunya anak-anak 24 jam di sekolah kota sehingga kegiatan yang ada di sekolah tidak selesai begitu saja di sore hari, terkait metode talaqqi kita ini disini masih berproses dalam berproses ini mencari pola yang baik untuk anak-anak termasuk diantaranya dalam dunia tahfidz jadi anak sebelum masuk ke tahfidz kita sudah ada program tilawati, tilawati ini kita ambil karena mendekati ke anak-anak dan yang menunjang untuk anak-anak sendiri. Dan untuk talaqqi ini sangat penting sehingga anak-anak tidak hanya membaca begitu saja melainkan juga kita ikut salafus sholeh dimana rosul pun talaqqi sama malaikat jibril jadi ayat per ayat pun malaikat jibril menyampaikan bagaimana peletakan hurufnya, bagaimana cara membaca qur'an dengan

13	Muhammad Zaidan Aziz Izzatulloh	8-D	207	3,45	3,180	4
14	Raul Jiyan Firmansyah	8-C	208	3,45	4,23	4
15	Reza Febriansyah	8-B	208	3,45	4,09	4
16	Adrian Rahmali Parai	9-D	302	3,45	4,20	4
17	Akbar Fikri Abdillah	9-D	301	3,45	4,121	5
18	Ananda Ahmad Fatoni	9-D	301	3,45	4,33	5
19	Asyafful Anwar	9-C	302	3,45	6,70	7
20	Athallahaska Naufal Althaf	9-D	301	3,45	4,152	6
21	Farrell Dzaky Ramawijaya	9-B	303	3,45	4,60	5
22	Fatahul Amin	9-C	301	3,45	5,76	6
23	Ilham Ramadhani	9-C	302	3,45	3,79	3
24	Mohammad Ulin Nuha	9-A	301	3,45	4,164	6
25	Muh. Alfarizhi	9-B	301	3,45	4,44	5
26	Muhammad Daffa Nurdikman	9-B	308	3,45	3,87	3
27	Muhammad Ghazi Al Ghiyats	9-A	302	3,45	3,163	4
28	Arya Avani Az Azhar	9-C	303	3,45	3,140	4
29	Daim Patria Maulana	9-A	304	3,45	4,68	4
30	Fayyadh Maulana Lazuardi Wibowo	9-D	303	3,45	4,76	4
31	Muh. Musdalifah	9-D	304	3,45	5,51	6
32	Muhammad Arif Kurniawan	9-A	304	3,45	5,13	6
33	Muhammad Rizki Wahyu Illahi	9-C	303	3,45	4,72	5
34	Muhammad Sofi	9-C	303	3,45	4,96	5
35	Muhammad Ubaidilla Tamim	9-B	303	3,45	4,105	5
36	Nauval Bima Zacky H	9-B	304	3,45	5,12	6
37	Reza Aditia Firmansah	9-C	304	3,45	4,32	5
38	Syafiq Maulana Lazuardi Wibowo	9-B	304	3,45	4,117	5
39	Alfathur Amin Wahid	9-C	306	3,45	4,26	5

metode *Talaqqi* kepada siswa jalur mandiri dan jalur prestasi. Maka tidak salah jika ada beberapa siswa lainnya yang masih belum bisa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Tercapainya target hafalan siswa jalur mandiri dan jalur prestasi ialah siswa mendapatkan motivasi yang bisa mendongkrak antusias dan semangat tanpa mereka tidak menyadari bahwa hal tersebut mereka bisa mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, namun di sela-sela itu ada sebab yang menjadikan mereka akan kelelahan dan membuat mereka tidak semangat lagi untuk menghafal al-Qur'an yaitu dengan padatnya aktivitas sekolah yang kian banyak membuat mereka harus ekstra dalam mengatur waktu sebagaimana wawancara bersama ust.

Dedy yang mengatakan bahwa:

“Mungkin faktor pendukungnya faktor yang dapat yang mendongkrak anak-anak itu antusias senang hati, jadi di istilahkan dengan itu mereka menghafal tapi tidak secara langsung beban dianggaplah sebagai sebuah kebutuhan mungkin kekurangannya padatnya aktivitasnya bukan terkhusus dari program tahfidz saja tapi banyak kegiatan dan aktivitas lainnya”. (W/I.2/F.3/T.3/18-03-2020)

Dengan menggunakan metode *Talaqqi* para ustadz dan instruktur tahfidz bisa mengetahui letak kesalahan-kesalahan bacaan yang dilakukan oleh para siswa. Dan dengan adanya hal ini menjadi sebuah faktor pendukung yang baik dalam menentukan kualitas hafalan serta bacaan siswa yang masih banyak kesalahan. Di sisi lain ada juga faktor kekurangan dari metode yang mana tidak memiliki hal yang baru dan

Selain dapat mengetahui bacaan para siswa pada metode *talaqqi* ini memiliki manfaat yang sangat besar yakni menjaga kedekatan antara siswa dengan ustadz atau dengan instruktur tahfidz serta menambah nilai-nilai spiritual siswa yang dibutuhkan oleh siswa tersebut, namun hal ini juga memiliki sebuah kekurangan yang mana jika ustadz atau instruktur tahfidz tidak hadir dan memiliki halangan sebagaimana wawancara bersama Ust. Ach. Fatoni yang mengatakan bahwa:

“kalau menurut kami pribadi kelebihan dari metode *talqqi* disamping siswa hafalannya akan tambah bagus disana juga ada nilai-nilai spiritual kedekatan guru dan murid. Kekurangan dari metode ini terjadi biasanya kekurangan terletak ketika guru tidak hadir atau tidak mengisis ketika penyeteroran maka jika guru tidak hadir itu menjadi sebuah letak kekurangan dari metode ini”. (W/I.5/F.3/T.3/18-03-2020)

Untuk faktor kelebihan karena dalam mempraktekkan metode *talaqqi* langsung berhadapan dengan para gurunya yang mana seperti rasul langsung berhadapan dengan para sahabat, jadi sahabat menyeterorkan dan rasul yang langsung menyimaknya. Kemudian kekurangannya ialah mungkin kurang ketika dalam suatu kelompok itu banyak anggotanya misal anggotanya ada lima belas orang dan gurunya satu nah itu tidak bisa langsung berhadapan jadi membutuhkan waktu yang lama. (O/F.3/T.3/18-03-2020)

Pendukungnya bacaan anak-anak terstrandarkan kemudian program tahfidz berjalan dengan sistematis, controlling, dan juga kita bisa melihat perkembangan anak-anak. Kekurangannya kita tidak bisa setiap saat bersama dengan anak-anak, dalam arti istilahnya karena dengan jumlah

anak yang banyak proses pembelajaran dengan metode *talaqqi* kita membutuhkan waktu yang banyak, sehingga ketika anak-anak belajar pun, kita harus membagi waktu dan anak dengan beberapa menit bahkan kita meminimalisir waktu maka *talaqqi* pun bisa dilakukan dengan secara berjamaah atau bersama-sama, dan adanya *talaqqi* secara person atau bergiliran dan yang sering dilakukan adalah dengan secara berjamaah serta untuk *talaqqi* yang secara person digunakan untuk menemukan siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan atau penanganan secara khusus atau mengalami kekurangan dalam kompetensi menghafalkan atau membaca al-Qur'an. (O/F.3/T.3/18-03-2020)

Dalam penerapan metode *talaqqi* ini untuk menghafalkan al-Qur'an sangatlah baik dan bagus untuk mendapatkan pahala dan sunnahnya nabi Muhammad serta terhindar dari tersimpangnya sanad-sanad yang belum jelas dalam menghafalkan al-Qur'an sebagaimana wawancara beresam Ust. Basyar al-Hafidz yang mengatakan bahwa:

“Tentu kelebihanannya pertama: mempererat hubungan antara murid dengan guru dan yang kedua adalah metode tersebut adalah sebuah metode yang sudah di contohkan oleh rasulullah dengan malaikat jibril dan kepada sahabat ketika mereka menghafalkan al-Qur'an dan setidaknya kita sudah mendapatkan sunnahnya dan kemudian yang ketiga ketika mereka melakukan kesalahan otomatis langsung di benarkan oleh gurunya sehingga sekian persen untuk menyimpang dari sanad-sanad yang sudah didapatkan dari guru-guru sebelumnya karena ini adalah sebuah metode yang di sunnahkan oleh rasulullah maka saya belum mendapatkan kekurangannya”. (W/I.9/F.3/T.3/18-03-2020)

agar selalu terjaga dan tidak lupa akan hafalan yang sudah mereka hafalkan sebelumnya.⁸⁶

Sebuah pelaksanaan metode *talaqqi* ini akan baik dan berjalan dengan lancar apabila sumber daya manusia atau ustadz serta tenaga kependidikan yang ada di sekolah melaksanakan tanggung jawab dengan baik, amanah serta disiplin yang bagus. Maka metode tersebut akan bisa menghasilkan sebuah hasil yang bagus dan memuaskan untuk lembaga pendidikan dimana saja, selama tenaga kependidikan serta Pembina tahfidz yang ada pada lembaga tersebut menjalankan dengan baik.⁸⁷

Kegiatan tahfidz dengan penggunaan metode *talaqqi* ini terbagi menjadi beberapa waktu yaitu sore malam dan di pagi hari, namun ada sebagian pihak tenaga kependidikan dan Pembina tahfidz membagi waktu hafalan dengan menggunakan metode *talaqqi* di perkecil, untuk sore hari akan dilakukan dan dilaksanakan pada saat jam 17.00 sore yang mana siswa jalur mandiri dan siswa jalur prestasi berkumpul dengan musyrif atau seorang ustadz yang kemudian beberapa siswa maju satu persatu dan membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat terlebih dahulu untuk mengecek atau memeriksa tajwid dan *fasahah* bacaan siswa tersebut, dan apabila terjadi kesalahan pada siswa tersebut dalam bacaan meskipun

⁸⁶ Aminuddin Aziz Atsmani al-Hafidz, Pembina tahfidz serta tenaga kependidikan sekolah Insan Cendekia Mandiri, *Boarding School*, Sidoarjo 18 Maret 2020, Pukul:13.00 WIB, Asrama.

⁸⁷ Aminuddin Aziz Atsmani al-Hafidz, Pembina tahfidz serta tenaga kependidikan sekolah Insan Cendekia Mandiri, *Boarding School*, Sidoarjo 18 Maret 2020, Pukul:13.00 WIB, Asrama.

sudah hafal, maka akan tetap di bimbing oleh tenaga kependidikan atau musyrif tersebut.⁸⁸

Dan dengan adanya metode *talaqqi* ini, hafalan-hafalan yang sudah di hafalkan oleh siswa jalur mandiri atau jalur prestasi bisa selalu dipantau dan perhatikan mengenai bacaan-bacaannya serta tajwid dan panjang pendeknya, karena di luar sana banyak yang sudah hafal sekian juz namun dari segi bacaan banyak yang masih melakukan kesalahan atau tidak tepat pada panjang pendeknya ketika membaca ayat yang dihafalkannya.⁸⁹

Selain di sore hari, pelaksanaan dan penerapan metode *talaqqi* ini juga dilakukan di pagi hari sebelum berangkat ke sekolah. Dalam pelaksanaan tersebut di buat satu *halaqoh* (satu lingkaran kecil) yang sudah di tentukan oleh menejemen bagian tahfidz sendiri. Dan untuk pagi hari ini ialah khusus untuk menyetorkan dan menambah hafalan kepada ustadz pembina tahfidz dengan menggunakan metode *talaqqi* agar hafalan yang sudah di hafalkan bisa mencapai target yang di selesaikan.⁹⁰

Strategi atau cara penerapan dan pelaksanaan metode *talaqqi* memiliki banyak pengaplikasiannya, ada yang menerapkan di mulai siswa-siswa tersebut untuk maju satu per-satu, karena dengan siswa maju satu per-satu memiliki sebuah tujuan yakni bisa fokus akan kevalidan bacaan siswa-

⁸⁸ Achmad Qusairi, Tenaga Kependidikan kelas VIII sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 18 Maret 2020, Pukul:14.00 WIB, Asrama.

⁸⁹ Achmad Qusairi, Tenaga Kependidikan kelas VIII sekolah Insan Cendekia Mandiri, *Boarding School*, Sidoarjo 18 Maret 2020, Pukul:14.00 WIB, Asrama.

⁹⁰ Dedi, Tenaga Kependidikan kelas VII Sekolah Insan Cendekia Mandiri, *Boarding School*, Sidoarjo 18 Maret 2020, Pukul: 19.30 WIB, Depan Masjid.

siswa tersebut.⁹¹ Dan dalam penggunaan metode ini tidak memiliki perbedaan antara siswa jalur mandiri atau prestasi, dikarenakan metode ini di gunakan secara umum dan bersamaan antara siswa jalur mandiri dan prestasi. Apabila salah satu selesai menyelesaikan hafalan kepada ustadz Pembina tahfidznya, maka siswa selanjutnya di perkenankan untuk maju dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz tersebut.⁹²

Namun dalam pengamatan serta observasi yang peneliti lakukan di dalam lembaga tersebut ada beberapa ustadz yang memiliki strategi berbeda yaitu menyuruh dua siswa sekaligus untuk menyetorkan hafalannya kepada ustadz Pembina tahfidz tersebut. Pada pelaksanaan metode *talaqqi* ini di bagi menjadi tiga waktu yaitu sesudah subuh atau setelah selesainya pembacaan *al-ma'surat*, di pagi hari jam 07.00-sampai jam 08.00 sebelum pembelajaran di sekolah di mulai, dan yang terakhir yaitu jam 17.00 sore yang langsung di bimbing dan di sima' oleh ustadz atau musyrif yang sudah siap menunggu di dalam masjid.⁹³

Di sisi lain dari penggunaan atau penerapan dari metode *talaqqi* pernah dilakukan juga dengan menggunakan metode ilham yaitu metode menghafal al-Qur'an semudah tersenyum, dan penerapan metode ini sudah berjalan sekitar satu tahun yang lalu. Akan tetapi setelah melakukan beberapa evaluasi yang dilakukan oleh manajemen bagian tahfidz yang

⁹¹ Baharmi, tenaga kependidikan kelas IX Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 18 Maret 2020, Pukul: 20.30 WIB, Lobi Sekolah.

⁹² Ahmad Rofi'I, Tenaga kependidikan kelas VII Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 18 Maret 2020, Pukul 21.30 WIB, Lobi Sekolah

⁹³ Ahmad Fatoni, tenaga kependidikan VII Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 19 Maret 2020, Pukul: 08.00 WIB, Asrama.

memiliki sebuah kesimpulan bahwa metode ini kurang efektif untuk diterapkan kepada anak-anak SMP ataupun SMA. Dikarenakan metode ini lebih tepat untuk diterapkan kepada siswa-siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.⁹⁴

Maka setelah itu kami menggunakan metode *talaqqi* yang mana metode ini yang langsung dari Rasulullah saw. Setelah Rasulullah menerapkan kepada para sahabat selanjutnya para sahabat menerapkannya kepada *tabiin* setelah itu *tabiut tabiin* dan terus berlanjut sampai sekarang ini. Dan dengan menggunakan metode *talaqqi* ini sangat mudah untuk diterapkan kepada semua kalangan. dan metode ini yaitu langsung berhadapan-hadapan antara murid dengan gurunya dan ketika murid salah bacaan atau tajwid akan di peringatkan dan dibimbing secara langsung oleh ustadz tersebut.⁹⁵

Ada sebagian ustadz dalam pelaksanaan metode *talaqqi* ini tidak semerta-merta akan diluluskan untuk melanjutkan hafalan selanjutnya sebelum hafalan ayat-ayat siswanya benar-benar betul, hafal, lancar yang menjadi hafalan siswa tersebut pada hari itu. Maka siswa tersebut akan disuruh ulang kembali hafalan ayat sebelumnya dengan hafal yang baik, benar bacaannya, dan benar-benar lancar dalam menghafalnya.⁹⁶ Dengan

⁹⁴ Hikmat Handia Miraharja al-Hafidz, menejemen bag. Tahfidz, tenaga kependidikan kelas VII sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 20 Maret 2020, Pukul: 10.00 WIB, Asrama.

⁹⁵ Hikmat Handia Miraharja al-Hafidz, menejemen bag. Tahfidz, tenaga kependidikan kelas VII sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 20 Maret 2020, Pukul: 10.00 WIB, Asrama.

⁹⁶ Muh. Khairul Basyar al-Hafidz, Tenaga kependidikan, Pembina tahfiz kelas VIII sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 22 Maret 2020, Pukul: 09.30.00 WIB, Perpustakaan.

Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dilakukan secara sistematis agar mencapai hasil maksimal. Ustadz/ustadzah harus kompak agar bisa mengendalikan santri dengan terarah.

Mekanisme pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: tahap pertama, seluruh santri diwajibkan sudah menguasai makharijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah) dan tajwid (ilmu tata cara membaca Al-Qur'an), serta mengikuti Tahsin Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Tahap kedua, santri mengikuti program Binadzar (melihat). Kemudian jika sudah diniatkan ingin tahfidz, santri mulai menghafal dari Juz 1-5 kemudian di hafal dan disetorkan kepada ustadz/ustadzah. Tahap ketiga, yaitu Tahfidz (menghafal), dimana santri sudah menguasai hafalan. Santri dituntut melanjutkan hafalannya secara istiqomah dengan cara Talaqqi (menyetorkan/memperdengarkan hafalan) setiap harinya kepada ustadz/ustadzah.

Di setiap lembaga tahfidz al-Qur'an memiliki metode atau cara yang baru agar siswa atau para santri mudah dalam menghafalkan al-Qur'an namun tidak bisa dipungkiri bahwa dasar dalam menghafal al-Qur'an masih membutuhkan arahan dan perbaikan selalu dalam bacaannya agar para siswa atau santri tidak jatuh dalam kesalahan secara terus menerus.

Dari dua lembaga tersebut memiliki metode yang sama melainkan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah dijadikan sebuah pembelajaran

hafalan yang mana dibuat secara khusus untuk meningkatkan kualitas lulusan atau alumni sekolah Insan Cendekia Mandiri ditingkat SMP agar ada perbedaan antara Sekolah SMP umumnya dengan sekolah ini. Semenjak dengan dirubahnya metode menghafal, yang semula menggunakan metode ilham dan kini menggunakan metode *talaqqi*, ada sebuah peningkatan dalam pencapaian target hafalan yang dirasakan oleh siswa jalur mandiri maupun siswa jalur prestasi.

Beberapa siswa jalur mandiri atau siswa jalur prestasi mengatakan dengan penggunaannya metode ini, target hafalan mereka sudah tercapai 55-65%.¹⁰⁵ Tidak hanya beberapa siswa yang mengatakan bahwa tercapainya target hafalan ini sudah mencapai yang di tentukan oleh sekolah, namun dari beberapa kalangan ustadz musyrif juga menjelaskan tentang tercapainya target hafalan dengan penggunaannya metode *talaqqi* ini. Dan sebagian siswa menjelaskan tentang kecocokan, kemudahan untuk dilakukan serta bisa membantu mempercepat hafalan al-Qur'annya untuk bisa mengetahui pencapaian target dan kualitas hafalan para mereka.¹⁰⁶

Akan tetapi di sisi lain ada beberapa musyrif mengungkapkan bahwa ada siswa jalur mandiri dan jalur prestasi yang masih belum sampai pada target yang ditentukan oleh pihak sekolah. Belum tercapainya siswa untuk mencapai target hafalan, dikarenakan ada beberapa hal yang membuat

¹⁰⁵ Hikmat Handia Miraharja al-Hafidz, Menejemen Bag. Tahfidz, Tenaga Kependidikan/musyrif kelas VII Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 20 Maret 2020, Pukul: 10.00 WIB, Asrama.

¹⁰⁶ Muh. Amin Khusni, Siswa Jalur Prestasi Kelas VIII Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Hafal 4 Juz, Sidoarjo 16 Maret 2020, Pukul: 20.00 WIB, Asrama

siswa kesulitan untuk melakukan pencapaian tersebut, antara lain: banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya menghafalkan al-Qur'an saja, bacaan siswa yang harus masih banyak di perbaiki kembali yang membuat terhambatnya penyeteroran hafalan kepada ustadz pembina tahfidz.¹⁰⁷

Hal-hal semacam ini tentu berkaitan dengan kemampuan siswa jalur mandiri dan jalur prestasi yang tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lainnya, dikarenakan setiap para siswa diberi kekuatan, kemampuan menghafal yang berbeda-beda, ada di beri kemampuan cepat menghafal dan ada yang diberi kemampuan menghafal lamban. Maka dalam pencapaian target hafalan dengan menggunakan metode *talaqqi* tidak bisa dikatakan 100% para siswa akan bisa mencapai target hafalan yang telah di tentukan oleh pihak sekolah.¹⁰⁸

Dan yang terakhir adalah apabila hubungan yang baik antara ustadz dari kalangan musyrif, ustadz dari kalangan pembina tahfidz, para siswa jalur prestasi dan jalur mandiri untuk selalu meningkatkan kualitas, semangat dalam menghafalkan al-Qur'an dan saling mengingatkan dalam mengulang hafalan dan menambah hafalan al-Qur'an pada waktu atau jam yang sudah di tentukan dan bisa juga di luar waktu yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah Insan Cendekia Mandiri. Dan adanya hubungan yang

¹⁰⁷ Muh. Khairul Basyar al-Hafidz, Tenaga kependidikan/ musyrif, Pembina tahfiz kelas VIII sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 22 Maret 2020, Pukul: 09.30 WIB, Perpustakaan

¹⁰⁸ Baharmi, tenaga kependidikan/musyrif kelas IX Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 18 Maret 2020, Pukul: 20.30 WIB, Lobi Sekolah.

Pada saat akan menghafalkan al-Qur'an, beberapa musyrif atau ustadz pembina tahfidz memberikan *brifing* atau pengarahan tentang hal yang harus dilakukan sebelum ingin menjadi seorang penghafal al-Qur'an yakni untuk menguatkan niat menghafalkan al-Qur'an dengan baik, mengetahui barokah dan manfaat lainnya yang ada di dalam al-Qur'an agar supaya hafalannya tidak hanya sekedar menghafal dan setelah itu ditinggalkan begitu saja dan tidak dikuatkan kembali niat menghafalkan al-Qur'an.¹²²

Setelah memberikan pengarahan dan *brifing* kepada siswa tentang manfaat dan barokahnya menjadi seorang penghafal al-Qur'an yang dilakukan ustadz atau musyrif yaitu memberikan motivasi dengan cara menjelaskan tentang pentingnya penggunaan metode *talaqqi* dan memberikan sebuah edukasi kepada para siswa tentang penggunaan metode *talaqqi* agar siswa tersebut terdidik atau teredukasi manakala ada kesalahan setoran hafalan yang salah maka langsung diperbaiki oleh ustadz dan pembina tahfidznya.¹²³

Bahkan untuk bisa lebih meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an dari menejemen bagian tahfidz memberikan motivasi dengan mendatangkan beberapa orang penghafal al-Qur'an yang sudah hafal lengkap 30 juz setiap minggu, dan insyallah ditahun yang akan datang akan mengundang para motivator yang hafal al-Qur'an dari kalangan yang memiliki kekurangan dari segi fisik akan tetapi bisa menghafalkan al-Qur'an

¹²² Ahmad Rofi'i, Tenaga kependidikan/musyrif kelas VII Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 18 Maret 2020, Pukul: 21.30 WIB, Lobi Sekolah.

¹²³ Ahmad Fatoni, tenaga kependidikan/ musyrif VII Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 19 Maret 2020, Pukul: 08.00 WIB, Asrama.

lengkap 30 juz. Dan tidak hanya itu setiap ustadz-ustadz yang ada pada pembina tahfidz maupun musyrif memberikan motivasi setelah mereka melakukan penyeteroran dengan selalu bersamangat dalam menghafalkan al-Qur'an.¹²⁴

Di sisi lain siswa-siswa Insan Cendekia Mandiri diberikan motivasi akan selalu mencintai al-Qur'an, dikarenakan ada salah seorang melihat di zaman sekarang banyak siswa atau murid di sekolah lain setelah wisuda mereka melepaskan dan tidak mengulang hafalan al-Qur'annya dan itu sangat banyak sekali, dan salah seorang ustadz ini memberikan penjelasan serta motivasi bahwa dia tidak menekankan pada tahfidznya melainkan bagaimana siswa-siswanya mencintai al-Qur'an, karena banyak yang sudah hafala al-Qur'an namun sepi dengan al-Qur'an, namun berbeda ketika kita memberikan sebuah motivasi atau stimulus kepada siswa-siswa akan pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan siswa sehari-hari dengan menancapkan kecintaan al-Qur'an di hati mereka dari pada memberikan penerapan cara atau metode menghafal al-Qur'an dengan baik seperti apa. Bahkan sekarang banyak metode-metode menghafalkan al-Qur'an seperti halnya 1 bulan bisa hafal al-Qur'an, 24 jam bisa menghafal al-Qur'an dan itu banyak sekali. Namun yang telah di ketahui cuman sedikit diantara sumber daya manusia, guru-guru yang mempunyai peran penting dalam membimbing tahfidzul qur'an yang sertakan dengan siraman kecintaan

¹²⁴ Hikmat Handia Miraharja al-Hafidz, menejemen bag. Tahfidz, tenaga kependidikan/musyrif kelas VII Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 20 Maret 2020, Pukul: 10.00 WIB, Asrama.

atau mahabbah kepada siswa-siswa untuk senantiasa bersenandung dengan al-Qur'an sehingga sangat penting menerapkan motivasi ke al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang mana bukan sekedar hanya dalam mindset para siswa namun lebih penting kepada ruh al-Qur'an yang dimasukkan kepada hati para siswa-siswa jalur mandiri dan prestasi.¹²⁵

Selanjutnya pemberian sebuah motivasi yang terakhir yaitu dengan mengkolaborasi antara ustadz musyrif dengan wali siswa yang sedang berada di rumah, untuk siswa yang prestasi yakni dengan membalas jasa orang tua dengan menghafalkan al-Qur'an sedangkan untuk yang mandiri memerlukan sebuah dukungan dari ibu atau ayah yang masih ada serta dengan menghafalkan al-Qur'an siswa yang mandiri dan prestasi bisa mendapatkan beasiswa untuk bisa sekolah di luar negeri dan juga bisa memakaikan mehkota kepada orang tua mereka dan hubungan kolaborasi anantara ustadz musyrif dan orang tua di sini adalah ustadz atau musyrif memotivasi dari sekolah sedangkan orang tua memotivasi siswa dari rumah.¹²⁶

Sebuah pemberian motivasi ini tentu memiliki peran yang sangat penting untuk bisa membangkitkan semangat siswa-siswa Insan cendekia mandiri untuk bisa menghafalkan al-Qur'an dan mungkin tidak hanya motivasi saja untuk bisa membangkitkan mereka dalam menghafalkan al-

¹²⁵ Abdul Hadi, Supervisor SMP Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 22 Maret 2020, Pukul: 07.30 WIB, Kantor Manajemen Asrama.

¹²⁶ Muh. Khairul Basyar al-Hafidz, Tenaga Kependidikan/musyrif, Pembina Tahfiz kelas VIII Sekolah Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, Sidoarjo 22 Maret 2020, Pukul: 09.30 WIB, Perpustakaan.

Qur'an melainkan sebuah *uswah* atau contoh yang baik kepada mereka adalah salah satu bentuk untuk bisa membangkitkan gairah mereka dalam mempertahankan hafalan al-Qur'an yang telah mereka hafalkan sebelumnya.

Dan yang terakhir memperlihatkan orang-orang yang sukses dalam meraih cita-cita mereka dengan menghafalkan al-Qur'an juga merupakan sesuatu hal yang sangat bermanfaat bagi mereka, karena kebanyakan dari mereka menginginkan bisa meraih cita-citanya disertai dengan menjadi seorang penghafal al-Qur'an.

b. Kekurangan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal al-Qur'an

Pada penggunaan beberapa macam metode tentu memiliki kelebihan atau pendukung dan kelemahan atau kekurangan. Dalam penggunaan metode ini tentu bisa menjadi sebuah penghambat untuk tercapainya target hafalan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah Insan Cendekia Mandiri. Dan yang telah kita ketahui bahwa di dunia tidak yang memiliki sesuatu yang sempurna, dan pasti ada sebuah kejanggalan dan kekurangan disetiap pekerjaan atau kegiatan di dalam mencapai sebuah tujuan yang diniatkan pertama kali dalam hati kita semua. Maka dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang kelemahan dan kekurangan dari metode *talaqqi* dalam menghafalkan al-Qur'an, yaitu:

1. Metode atau Cara Menghafalkan Hanya Satu Cara

Pada metode ini memiliki kekurangan yang mana siswa hanya dianjurkan untuk menemui ustadz atau pembina tahfidz untuk menyetorkan hafalannya

- Isti Pujihastuti. "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian." *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* Vol. 2 No. 1 (Desember 2010): 43–56.
- Istina Rakhmawati. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan a NaK." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6 (June 2015): 1–18.
- Linda Norhan, Laras Sanjaya. "Aplikasi Pembelajaran Menyusun Ayat Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Juz 30)." *Join* Volume 1 No. 2 (Desember 2016): 88–91.
- Lisa'diyah Ma'rifatani. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol. 16 No. 1 (2018): 110–123.
- M. Kes & M. Ali Sodik, Sandu Siyoto. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Cetakan ke 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Nurjaman Hidayatulloh. "Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Dengan Orangtua Tunggal Dan Siswa Dengan Orangtua Utuh." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 3 (2010): 320–331.
- Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Cetakan ke-5. Edisi Ke-4. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rahma Wati, Putri Hanifah, Misriyanti, Rini Fitirani Permatasari. "Kampanye Hemat Listrik Terhadap Efisiensi Energi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja." *Psikostudia: Jurnal Psikologi* Vol 7, No 2, (Desember 2018): 71–81.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Cetakan ke 2. Bandung: CV. Alfabeta, 2003.
- Rima Nurkarima. "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung." *Pendidikan Agama Islam* Volume 2 (n.d.): 163–173.
- Samiudin. "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Jurnal Studi Islam* Volume 11, No 2 (Desember 2016): 114–131.
- Sangkot Nasution. "Variabel Penelitian." *Jurnal PGRA* Vol. 05 No. 02 (July 2017): 1–9.

- Siti Acet. "Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di Perguruan Taman Siswa Kecamatan Turen Kabupaten Malang." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, Nomor 1 (January 2013): 55–61.
- Siti Fadryana Fitroh. "Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* Volume 1, Nomor 2 (Oktober 2014): 76–146.
- Suzanna. "Makna Kehilangan Orangtua Bagi Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Sumatera Selatan; Studi Fenomenolog." *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 3 (June 2018): 61–76.
- Thamrin. "Standar Operasional Prosedur (SOP) Pendaftaran Mahasiswa Baru Jalur Mandiri." *Biro Akademik dan Kemahasiswaan BAK Riau* Volume 1 (Desember 2017): 3.
- Tri Nurharsono, Agus Raharjo, Sustiyo Wandu. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang." *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* Volume 2 No 8 (Agustus 2013): 524–535.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Edisi Pertama. Cetakan ke 2. Jakarta: Kencana, 2011.
- Umar. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 (2017): 5–6.
- Unang Wahidan, Ali Maulida, Mulyono. "Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Tingkat Ula Darul Marhamah Lil Aytam Kabupaten Bogor Tahun 2019." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* Volume 2 No. 1 (2019): 47–58.
- Wisnu Sri Hertinjung, Dian Citra Murti. "Peran Daya Juang Dengan Prestasi Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Indigenous* Vol. 2 No. 2 (January 2017): 60–66.